

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Asrama adalah suatu tempat tinggal yang ditujukan untuk anggota suatu kelompok, umumnya murid-murid sekolah. Banyak sekolah dan perguruan tinggi terutama juga bagi sekolah-sekolah teologi di Indonesia memiliki asrama. Ada beberapa disekitar Solo ini yaitu Sekolah Teologi Torsina dan Berita Hidup dan masih banyak sekolah lainnya.

Kehidupan asrama di Sekolah Tinggi Teologi (disingkat STT) “Intheos” Surakarta terdapat berbagai suku, daerah, pulau, dan bahasa, bahkan sering diistilahkan sebagai Indonesia kecil, dan pastinya dari setiap suku daerah tersebut ada bermacam-macam karakter latar belakang dan pola hidup yang berbeda.

Peraturan itu berarti sesuatu yang harus ditaati bukan untuk dilanggar dan penting diberikan kepada seseorang untuk membina karakter dan etika yang baik. Menurut Fatah Yasin, mengemukakan bahwa “Seorang anak yang sudah dari rumah diajarkan peraturan yang mendisiplin dirinya akan merasa asing bila ada teman sebayanya ataupun orang yang lebih tua tetapi tidak disiplin, akan tetapi kalau penanaman karakter cukup baik maka anak akan tetap mempertahankan yang

ditanamkan oleh orangtuanya.”<sup>1</sup> Demikian juga bila diberlakukan bagi asrama mahasiswa STT “Intheos” Surakarta akan membentuk karakter setiap mahasiswa agar menjadi pribadi yang takut akan Tuhan.

Peraturan asrama menjadi salah satu pedoman mahasiswa STT “Intheos” . Peraturan tersebut harus dipatuhi dan ditaati oleh semua mahasiswa untuk membentuk karakter taat dan mahasiswa menjadi dewasa secara rohani maupun jasmani, dan diharapkan dapat mengurangi pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan mahasiswa di asrama seperti keterlambatan datang beribadah, keluar asrama tanpa izin, tidak mengikuti wajib belajar malam, kurang bertanggungjawab dalam melaksanakan kerja bakti pagi. Namun peraturan tersebut memberdayakan tindakan mahasiswa dalam melakukan pelanggaran. Dengan beberapa pelanggaran tersebut, ada beberapa mahasiswa yang masuk komisi disiplin (disingkat Komdis) karena tidak mentaati ataupun melaksanakan peraturan dengan baik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari biro Komdis pada tahun 2016 sampai tahun 2019 ditemukan sekitar 130 mahasiswa STT “Intheos” yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan asrama dari 180 mahasiswa. Sebanyak 37,7 %<sup>2</sup> dari mahasiswa yang melakukan pelanggaran kategori berat, 25 %<sup>3</sup> dari mahasiswa yang melakukan pelanggaran kategori sedang, dan 3,8 %<sup>4</sup> mahasiswa yang melakukan pelanggaran kategori ringan atau hanya mendapat peringatan. Data tersebut

---

<sup>1</sup>Fatah Yasin. *Membentuk Karakter Anda* (Jakarta2: Immanuel, 2002), 13

<sup>2</sup>Presentase Pelanggaran Berat =  $\frac{68}{180} \times 100 = 37,7\%$

<sup>3</sup>*Ibid.*

<sup>4</sup>*Ibid.*

menjelaskan bahwa cukup banyak mahasiswa STT “Intheos” yang melakukan pelanggaran atau kurang memiliki karakter taat meskipun sudah ada peraturan.

Dari wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan beberapa mahasiswa pada bulan Agustus 2020 yang sudah pernah melanggar peraturan dalam kategori berat, sedang dan ringan. Dimana beberapa diantaranya adalah sebagai berikut (1) Mahasiswa STT “Intheos” Surakarta beberapa diantaranya yang melakukan pelanggaran berat dalam hal perijinan keluar asrama atau menginap di luar asrama tanpa ijin serta tidak tepat waktu kembali ke asrama kemudian berpacaran sebelum 100 SKS dan mendapat ijin dari Ketua melalui Komdis. Kasus pelanggaran berat tersebut terdapat 68 kasus dengan mendapat 15-60 point. (2) Beberapa diantaranya yang melanggar dalam kategori sedang yaitu dengan tidak mengikuti kebaktian pagi dan tidak melakukan kerja bakti pagi karena mengantuk ada juga yang malas, bosan dengan kegiatan rutin setiap harinya. Dalam pelanggaran ini terdapat 45 kasus dengan mendapat 4-14 point. (3) Beberapa diantaranya yang melanggar dalam kategori ringan seperti terlambat datang beribadah, tidak mengikuti wajib belajar malam, membawa makan ke asrama. Dalam pelanggaran ini terdapat 7 kasus dengan mendapat 1-3 point.

Data yang diperoleh tersebut didapatkan berdasarkan data-data yang peneliti peroleh dari Biro Komdis yang tercatat dalam dokumen Komdis. Artinya, bisa saja sesungguhnya jumlah data pelanggaran masih ada yang belum tercatat dalam dokumen Komdis, karena mahasiswa yang melakukan pelanggaran tidak diketahui oleh kepala asrama atau Biro Komdis.

Pada kenyataannya pelanggaran terhadap peraturan masih terjadi dan dilakukan oleh mahasiswa asrama STT “Intheos” Surakarta secara berulang-ulang. Data tersebut menjelaskan bahwa cukup banyak mahasiswa STT “Intheos” yang melakukan pelanggaran atau kurang memiliki karakter taat meskipun sudah ada peraturan.

Menurut Linda Yulianti “Taata adalah kemauan kita untuk mematuhi ketetapan, peraturan ataupun norma yang berlaku dalam suatu kepercayaan atau kehidupan masyarakat. Karakter taat biasanya dipakai hampir setiap orang untuk dapat melakukan penyesuaian diri pada lingkungannya.”<sup>5</sup> Oleh sebab itu karakter taat terhadap seluruh tata tertib asrama merupakan salah satu perilaku dalam kehidupan berasrama untuk pembentukan karakter mahasiswa. Hal inilah diharapkan dapat terwujud dari peraturan asrama dalam membentuk karakter taat mahasiswa di STT “Intheos” Surakarta.

Dari latar belakang diatas, maka peneliti memiliki judul yaitu  
“EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI PERATURAN ASRAMA TERHADAP  
PEMBENTUKAN KARAKTER TAAT BAGI MAHASISWA BERASRAMA DI  
SEKOLAH TINGGI TEOLOGI INTHEOS SURAKARTA TAHUN 2016-2019”

---

<sup>5</sup>Linda Yulianti. *Pembentukan Karakter Taat*. Online <https://scholar.google.co.id>. Diunduh Rabu, 29 Januari 2020, pukul 11.30 WIB

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis menemukan ada tiga fokus penelitian adalah sebagai berikut:

*Pertama*, Pada tahun 2016-2019 mahasiswa yang ada di asrama ditemukan 130 mahasiswa yang masih melanggar peraturan dengan rincian 37,7% pelanggaran berat, 25% pelanggaran sedang dan 3,8% pelanggaran ringan.

*Kedua*, Berdasarkan wawancara dengan waket III bagian Kemahasiswaan dan pengamatan dilapangan, menyatakan bahwa peraturan yang diimplementasikan belum maksimal, dikarenakan perangkat aturan belum sempurna atau lengkap, kemungkinan juga disebabkan kondisional.

*Ketiga*, Berdasarkan teori atau kenyataan dilapangan bahwa adanya pengaruh implementasi peraturan di asrama STT “Intheos” Surakarta dengan pembentukan karakter bagi mahasiswa berasrama. Semakin ketat pengimplementasian peraturan di asrama, semakin efektif dan efisien pembentukan karakter bagi mahasiswa, semakin disiplin pelaksanaan peraturan di asrama semakin terbentuk karakter mahasiswa dengan baik.

## **C. Tujuan Penelitian**

*Pertama*, Untuk mengetahui alasan-alasan mengapa mahasiswa masih melanggar peraturan di asrama; dengan klarifikasi pelanggaran berat (37,7%), pelanggaran sedang (27%) dan pelanggaran ringan (3,8%).

*Kedua*, Untuk mengetahui sejauh mana pengimplementasian peraturan di asrama oleh pihak STT “Intheos” Surakarta.

*Ketiga*, Untuk mengetahui adanya efektifitas pengimplementasian peraturan di asrama dalam pembentukan karakter mahasiswa di STT “Intheos” Surakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Melalui hasil penelitian ini, peneliti berharap supaya dapat memberikan manfaat diantaranya yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis bagi ilmu Teologi praktika, mata pelajaran etika dan pembinaan warga gereja.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat:

*Pertama*, bagi STT “Intheos” supaya dapat membina dan menghasilkan pribadi mahasiswa dan mahasiswi yang berkarakter taat pada peraturan asrama.

*Kedua*, bagi mahasiswa untuk meningkatkan kasadaran serta keefektifan dalam mentaati pengimplementasian peraturan asrama karena dengan peraturan asrama dapat menolong mahasiswa menjadi pribadi yang semakin dewasa, berkarakter dan mendisiplin diri dengan baik.

*Ketiga*, bagi peneliti untuk dapat menerapkan lebih lagi peraturan asrama dalam membentuk suatu karakter taat dan menjadi pribadi yang dewasa dan semakin memiliki kerendahan hati untuk dibentuk sesuai dengan kehendak Tuhan.